

**Persepsi Peternak Lokal (*local farmer*) di Desa Simapilapil dan Desa Sitaratoit
Terhadap Minat Berwirausaha Ternak**
(*Perceptions of Local Farmer in Simapilapil and Sitaratoit Village Against on
Interest in Livestock Entrepreneurship*)

Rikardo Silaban*, Doharni Pane, dan Rizky Amnah

Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
Jl. Sutan Soripada Mulia No 17, 22715, Padangsidempuan, Sumatera Utara

*Corresponding author: rikardo.silaban@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat penduduk produktif yang ada di desa Simapilapil dan desa Sitaratoit terkait usaha ternak. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah penduduk umum (tanpa mengetahui identitas kerjanya) yang ada di kedua desa tersebut sebanyak 40 orang. Penduduk produktif yang dimaksud adalah berumur dari 25-45 tahun dan dibatasi kepada peternak lokal (yang memiliki spesies ternak ruminansia). Desa dipilih berdasarkan potensinya sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian terkait IPTEK pakan berbasis limbah tanaman salak. Penelitian menggunakan metode pelatihan dan survei berbasis kuesioner *likert*. Data diperoleh dari bulan April sampai Mei 2018 dengan sumber perolehan dari kelompok tani Satahisaloan dan kelompok peternak lokal Sitaratoit. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan analisis korelasi antara persepsi peternak lokal dengan jumlah penduduk tani terhadap keinginan dalam berwirausaha ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan persepsi oleh peternak lokal diantara kedua desa. Kemudian, komponen kesiapan diri dan karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh peternak lokal dinilai sangat baik (80.25-88.25%) terhadap kesiapannya dalam berwirausaha ternak. Selanjutnya, level persepsi berwirausaha ternak diantara kedua desa adalah baik (76.57-77.14%) yang artinya sangat siap dalam menjalankan usaha dibidang peternakan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni terdapat korelasi positif antara faktor internal (komponen evaluasi dari peternak lokal) terhadap kesiapan dalam berwirausaha ternak.

Kata Kunci: Peternak lokal, persepsi, wirausaha ternak

Abstract

The study was aimed to investigate the local farmer perception in Simapilapil village and Sitaratoit village on livestock entrepreneurial interest. The selected respondents are general population (without any observation before with their work status) which allocated as much of 40 participants in the area. Productive populations are aged from 25 to 45 years old and devoted for local farmer who had certain ruminant species. Village is

determined regarding to its potential as the community service programme related to feed technologies based on snake fruit by product. The method of the research was survey and training assessment based on *likert* questionnaire. The data were collected from April to May 2018 which is sourced from Satahisaloan farmers and Sitaratoit local farmers. In addition, data were analyzed using descriptive analysis and correlation analysis between perception of local farmers with the population statistical on livestock entrepreneurship. The results showed that perception of local farmer in both areas were similar. Then, component of self-readiness and entrepreneurial characteristics of local farmer is categorized as the very good (80.25-88.25%) in case of their readiness on livestock agribusiness. Furthermore, the perception level of animals entrepreneurship in both villages was fine (76.57-77.14%) which is meaning with best readiness for livestock projects. In conclusion, regarding the results from the study, there was positive correlation from internal factors (self-assessments of local farmers) on their readiness for livestock entrepreneurship.

Keywords: local farmer, perception, livestock entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kelompok peternak lokal desa Simapilapil dan desa Sitaratoit tergolong sebagai desa potensial yang termasuk kedalam sektor masyarakat Batang Angkola, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dengan rerata *harvest area* 10.99 ha dan rerata produksi 258.88 ton per tahun serta 233.11 ton per ha. Secara geografis, sebagian besar tanahnya terdiri dari hutan lokal dan persawahan dengan topografi yang relatif miring dengan perladangan dan daerah perbukitan atau pegunungan. Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada ketinggian 700-1700 mdpl dengan curah hujan yang cukup tinggi. Sektor peternakan merupakan usaha yang sangat diutamakan, terbukti daerah ini merupakan daerah yang paling strategis untuk pengembangan sapi perah dan kelompok ternak ruminansia tropis lainnya seperti kambing. Populasi ternak besar didaerah ini berkisar 164 sampai 794 ekor per tahun dengan populasi terbesarnya adalah ternak sapi yakni 82.9 % dari total populasi yang ada (BPS Tapanuli Selatan, 2016). Terbukti juga hampir setiap petani memiliki ternak berkisar 2 sampai 4 ekor sapi dan beberapa ekor kerbau dan kambing. Jenis sapi yang dipelihara pada umumnya adalah sapi lokal.

Secara umum, baik usaha pertanian maupun peternakan masih dilaksanakan secara tradisional, sehingga tidak mengherankan apabila hasil yang diperoleh juga relatif rendah. Ternak sapi maupun kambing hanya dikandangan atau ditambatkan pada malam hari, sedangkan siang harinya dilepas untuk mencari makanan dipadang rumput atau dilahan tidur sekitar desa. Belum ada upaya untuk memelihara ternak secara intensif dengan mengandangan dan memberikan makanan secara cukup dan teratur. Rendahnya produksi

ternak selain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peternak dalam cara pemeliharaan ternak yang benar, juga karena kurangnya pakan baik hijauan maupun mahalnya harga konsentrat. Dengan meningkatnya populasi ternak tentu membutuhkan hijauan yang lebih banyak dan harus mencukupi sepanjang tahun. Namun, penyediaan hijauan tersebut mengalami hambatan yang cukup serius. Bukan saja karena semakin berkurangnya lahan yang dapat digunakan untuk penanaman rumput akibat terus meluasnya areal pemukiman dan tanaman pangan terutama di daerah padat penduduk, tetapi juga karena adanya musim kemarau yang menyebabkan menurunnya produksi hijauan. Oleh karena itu, usaha pengembangan ternak sapi potong dimasa mendatang akan lebih menguntungkan apabila dapat mencari alternatif pengganti hijauan konvensional dengan pemanfaatan limbah perkebunan salak yang merupakan *plasma nutfah* di daerah tersebut. Pemanfaatan limbah ini dan limbah tanaman pangan lainnya sebagai pakan ternak diharapkan dapat menjawab permasalahan di atas. Keberadaan peternakan sapi potong yang cukup besar telah membuat masyarakat di daerah lain ikut pula memelihara ternak sapi potong dengan pakan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan sentuhan teknologi pakan dengan pemanfaatan agroindustri *by product* seperti pelepah tanaman salak yang terbukti *available* setiap saat. Setelah dimanfaatkan dirasakan sangat perlu diproduksi dengan efisien dan dikemas dalam olahan yang tahan lama agar dapat tersedia jika terjadi *feed shortage* secara mendadak.

Disisi lain, fluktuasi harga penjualan buah segar salak yang secara berkala dirasakan oleh masyarakat mengakibatkan proses alih fungsi lahan semakin meluas. Kondisi ini cenderung membuat masyarakat semakin kental dengan tradisi bercocok tanam khususnya tanaman pangan. Berdasarkan monografi desa, sektor pertanian merupakan aspek prioritas di kedua desa tersebut. Situasi ini berhubungan dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mana populasi penduduk produktif dan sektor pekerjaan berkontribusi penuh di dalamnya. Secara umum, IPM di Tapanuli Selatan terus mengalami kenaikan meskipun lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya (BPS Tapanuli Selatan 2016). Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga dipandang penting dalam pengembangan wirausaha ternak melalui program yang telah direncanakan dalam suatu daerah (Rahardi, 2003). Saat ini, terdapat produksi limbah berupa pelepah tanaman salak dari kebun rakyat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Faktanya, tidak sedikit dari populasi penduduk yang ada di dua desa tersebut lebih memilih bertani dibandingkan dengan beternak. Bertolak pada potensi ketersediaan limbah agroindustri sebagai pakan ternak dan populasi peternak yang

rendah menyebabkan penelitian ini dilakukan terkait analisis persepsi dan minat berwirausaha ternak.
Rikardo Silaban, Doharni P, Rizky A
Persepsi Peternak Lokal

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan dari hibah pengabdian kepada masyarakat sekema program kemitraan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di dua desa mitra yakni desa Sitaratoit dan desa Simapilapil pada bulan April sampai dengan Mei 2018.

Materi Penelitian

Penelitian ini melibatkan 40 responden terpilih berdasarkan kriteria sebagai peternak lokal (penduduk yang memiliki spesies ternak ruminansi; kambing, domba, kerbau, dan sapi) dengan kriteria umur 25 – 45 tahun.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan wawancara langsung terhadap responden yang dipandu dengan kuesioner. Daniel (2013) menyatakan bahwa metode survey merupakan proses pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu disuatu daerah. Wawancara yaitu komunikasi lisan antara peneliti dengan responden atau sumber data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Umar, 2003). Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yang digunakan untuk mengukur setiap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Nasir, 1998). *Skala likert* adalah skala yang paling banyak digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Variabel Penelitian

Variabel pengamatan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi dan minat peternak lokal terhadap berwirausaha ternak. Sedangkan variabel independen yang dikaji adalah populasi penduduk didesa mitra dan status pendidikan didesa mitra.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisa deskriptif untuk melihat *Grahatani Vol. 4 (3) : 659-665, Sept 2018* internal yang mempengaruhi *ISSN 2412-1978* berwirausaha ternak, uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen kuesioner, dan analisis regresi untuk mengetahui korelasi faktor internal dan eksternal terhadap variabel dependen penelitian. 644

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesuksesan dalam suatu wirausaha harus memperhatikan kesiapan pelaksana yang terlibat didalamnya. Salah satu upaya mengetahui tingkat kesiapan tersebut yakni melalui komitmen calon wirausahawan tersebut. Analisis kesiapan dan komitmen calon wirausahawan dengan uji kuesioner melalui test skala *Likert* telah banyak dilakukan pada berbagai bentuk kasus. Analisis ini bertujuan untuk menyimpulkan kesiapan anggota atau pelaksana secara psikologis sebelum melakukan tindakan dalam sebuah kegiatan wirausaha. Setelah dilakukan pelatihan wirausaha baik di desa Simapilapil maupun desa Sitaratoit, diperoleh hasil persepsi (Tabel 1 dan Tabel 2) peternak lokal terkait faktor internal yang dievaluasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif faktor internal (Tabel 1), kelompok peternak di desa Simapilapil memiliki karakteristik wirausahawan yang sejalan dengan sikap diri dan minat berwirausaha. Walaupun peternak lokal tidak menunjukkan proporsi yang dominan dalam minat berwirausaha dibandingkan dengan faktor internal lainnya. Secara kuantitatif, peternak masih menunjukkan potensi untuk beternak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan asumsi normal.

Tabel 1. Persepsi Peternak Lokal terkait Wirausaha Ternak di Desa Simapilapil

No	Parameter	Skor Likert (%)	Deskripsi
1.	Konsep Diri	88.25	SANGAT BAIK
	- Mampu mengatasi masalah	88.00	sangat setuju
	- Kesetaraan dengan orang lain	90.00	sangat setuju
	- Percaya diri	83.00	sangat setuju
	- Introspeksi diri	92.00	sangat setuju
2.	Minat Berwirausaha	77.14	BAIK
	- Prestis sosial	74.00	setuju
	- Tantangan pribadi	84.00	sangat setuju
	- Menjadi BOS	68.00	Setuju
	- Inovasi	86.00	sangat setuju
	- Kepemimpinan	73.00	Setuju
	- Fleksibilitas	69.00	Setuju
	- Keuntungan	86.00	sangat setuju
3.	Karakteristik Wirausaha	82.33	SANGAT BAIK
	- Percaya diri	78.00	Setuju
	- Berorientasi tugas dan hasil	91.00	sangat setuju
	- Keberanian mengambil resiko	78.00	Setuju

- Kepemimpinan	93.00	sangat setuju
- Keorisinilan	71.00	Setuju
- Berorientasi masa depan	83.00	sangat setuju

Sumber: hasil analisis berbasis kuesioner Likert di desa Mitra Simapilapil tahun 2018

Rikardo Silaban, Doharni P, Rizky A

Persepsi Peternak Lokal

645

Tabel 2. Persepsi Peternak Lokal terkait Wirausaha Ternak di Desa Sitaratoit

No	Parameter	Skor Likert (%)	Deskripsi
1.	Konsep Diri	84.00	SANGAT BAIK
	- Mampu mengatasi masalah	77.00	Setuju
	- Kesetaraan dengan orang lain	91.00	sangat setuju
	- Percaya diri	83.00	sangat setuju
	- Introspeksi diri	85.00	sangat setuju
2.	Minat Berwirausaha	76.57	BAIK
	- Prestis sosial	75.00	setuju
	- Tantangan pribadi	86.00	sangat setuju
	- Menjadi BOS	69.00	Setuju
	- Inovasi	79.00	Setuju
	- Kepemimpinan	76.00	Setuju
	- Fleksibilitas	63.00	Netral
	- Keuntungan	88.00	sangat setuju
3.	Karakteristik Wirausaha	80.50	SANGAT BAIK
	- Percaya diri	82.00	sangat setuju
	- Berorientasi tugas dan hasil	88.00	sangat setuju
	- Keberanian mengambil resiko	77.00	Setuju
	- Kepemimpinan	85.00	sangat setuju
	- Keorisinilan	71.00	Setuju
	- Berorientasi masa depan	80.00	sangat setuju

Sumber: hasil analisis berbasis kuesioner Likert di desa Sitaratoit tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas, calon anggota kelompok desa Sitaratoit berada pada kategori berkomitmen untuk berwirausaha yang ditunjukkan dalam deskripsi kesiapan diri yakni *sangat baik*, karakter wirausahawan yang juga *sangat baik*, dan minat berwirausaha pada skala *baik*. Pada umumnya, masyarakat yang memiliki kebun salak khususnya di desa Sitaratoit sangat menerima adanya ragam inovasi yang terkait dengan pengolahan limbah hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, upaya penerapan IPTEK pakan dipandang berpotensi terhadap sebuah perbaikan khususnya dalam pengelolaan limbah hasil perkebunan salak. Hasil analisis *likert* ini dapat juga dijadikan acuan dalam memutuskan dan menjalankan suatu kegiatan wirausaha oleh kelompok peternak disana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah minat peternak lokal di kedua desa adalah sama yakni BAIK (rerata persentase 76.85%). Persepsi peternak lokal berdasarkan faktor internal

664

terhadap wirausaha ternak lebih tinggi di desa Simapilapil (85.29%) dibandingkan dengan desa Sitaratoit (82.25%). Namun, secara umum kelompok peternak lokal di dua desa menunjukkan pengaruh faktor internal yang SANGAT BAIK dalam kesiapannya untuk berwirausaha ternak.

Grahatani Vol. 04(1): 580-586, Januari 2018

ISSN: 2442-9783

Saran

Diharapkan melalui angka persepsi peternak lokal di kedua desa mitra yang dikategorikan baik, pemerintah daerah khususnya pihak sektoral kedua desa dapat memfasilitasi penduduk dalam mengembangkan usaha peternakan dengan mempertimbangkan potensi pakan lokal yang ada disana (limbah agroindustri). Kemudian, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan berkala dalam mengevaluasi persepsi peternak lokal terkait wirausaha dibidang peternakan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada direktorat riset dan pengabdian kepada masyarakat (DRPM) melalui Kemristek Dikti yang telah memberikan pendanaan secara penuh selama pelaksanaan pengabdian khususnya untuk pendanaan tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan [BPS]. 2016. Statistik Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan. www.statistik.komoditi.salak.di.tapanuliselatan.com
- BPS Tapanuli Selatan [Badan Pusat Statistik]. 2018. <https://tapanuliselatankab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/24/36/indeks-pembangunan-manusia-kab-tapanuli-elatan.html>.
- Daniel, M. 2013. Metode penelitian sosial ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasir, M. 1998. Metode penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. Agribisnis peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H. 2003. Metodologi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.